



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama penulis menjalani program kerja magang di PT Graha Kerindo Utama, penulis diposisikan sebagai *Account Receivable Intern* dalam bagian *Account Receivable* pada Departemen *Finance*. Penulis berada dalam pengawasan dan wewenang dari *Finance Manager*, Ibu Dian Novita.

Dalam hal koordinasi, penulis selaku peserta program kerja magang selalu berhubungan dengan Ibu Sri Hartati selaku *Account Receivable Supervisor*, yang merupakan mentor dari penulis. Sehingga berbagai bentuk tugas dan pekerjaan yang penulis lakukan sebagai peserta program kerja magang sesuai dengan arahan dan petunjuk dari beliau. Dalam praktiknya, penulis berhubungan dengan banyak pihak dalam departemen *Finance*. Tidak hanya dalam bagian *Account Receivable*, tetapi juga dengan bagian *Account Payable*. Selain berkoordinasi dengan Ibu Sri Hartati, penulis juga berkoordinasi dengan Bapak Al Ridhowan Putra dan Ibu Eka Setyaningtias selaku *Account Receivable Staff* yang merupakan bawahan dari Ibu Sri Hartati. Dalam bagian *Account Payable*, penulis turut berkoordinasi dengan Ibu Novi Astuti dan Bapak Achmad Fauzi.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan selama penulis menjalankan program kerja magang pada 24 Juni 2013 hingga 30 September 2013 berdasarkan cakupan pekerjaan dalam *Account Receivable Intern* adalah sebagai berikut:

1. Membuat Laporan Rekap Omset, Pembayaran, dan Retur serta menganalisis selisih yang timbul antara data program invent dan data *ledger*.

2. Membuat Laporan *Aging Schedule* Piutang Usaha per *customer* dan per *salesman*.
3. Input Distribusi *Invoice* per kolektor untuk setiap faktur *customer* yang akan ditagih keesokan harinya ke dalam Program Invent.

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pekerjaan yang dilakukan penulis merupakan bagian kecil dari keseluruhan strategi keuangan dan operasional yang dilakukan PT Graha Kerindo Utama dalam rangka mengelola aliran dana masuk dan dana keluar, yang merupakan fungsi utama dari departemen *Finance*. Oleh karena itu, penulis hanya menguraikan jenis pekerjaan yang dilakukan penulis selama masa kerja magang. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui oleh penulis dalam mengikuti program kerja magang ini adalah sebagai berikut:

I. *Interview*

Penulis mendapatkan panggilan *interview* pada Senin, 17 Juni 2013 pukul 9 pagi di Gedung Kompas Gramedia, Lt. 3, Jl. Kerajinan No 3-7, Jakarta Barat. Bapak Daniel Prakoso selaku *Human Resource & General Affairs Supervisor* menyambut dan mengarahkan kami menuju ruang *interview* bersama *user*. Penulis melakukan *interview* bersama Ibu Sri Hartati selaku *Account Receivable Supervisor* dan Bapak Jamaluddin selaku *Cost Control, IT, & Audit Manager* mengenai informasi akademis penulis serta kepentingan dan tujuan penulis mengajukan kerja magang di PT Graha Kerindo Utama. Lalu beliau menjelaskan secara umum mengenai Departemen *Finance*, termasuk posisi dan pekerjaan yang akan dilakukan penulis selama menjalani program kerja magang di PT Graha Kerindo Utama. Beliau juga memberikan *basic information* mengenai peraturan-peraturan

yang berlaku seperti waktu efektif bekerja, model berbusana, dan kompensasi yang akan diterima penulis sebagai peserta magang.

II. Implementasi Kerja

Peraturan dasar mengenai waktu bekerja di PT Graha Kerindo Utama sama seperti di perusahaan lain pada umumnya, yaitu 8 jam atau dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Namun penulis melakukan negosiasi dengan *user* agar memajukan waktu bekerja dari pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB mengingat jarak dari kantor menuju rumah penulis yang cukup jauh, dan kondisi macetnya Jakarta pada jam pergi maupun pulang kantor. Penulis melakukan absen ceklok dari perusahaan dan absen secara manual dengan mengisi *form* yang dibuat oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara (*form* absen terlampir). Masa kerja efektif penulis adalah 14 minggu. Berikut adalah pemaparan pekerjaan yang dilakukan penulis:

1. Laporan Rekap Omset, Pembayaran, dan Retur

Di minggu pertama bekerja, penulis dikenalkan dengan Program Invent perusahaan dimana ke depannya penulis akan selalu menggunakan program invent tersebut untuk penarikan data yang menunjang hampir seluruh pekerjaan penulis.

Tidak sembarang orang dapat mengakses program invent ini, sehingga siapapun yang ingin membuka program invent harus *log in* dengan memasukkan *username* dan *password*. Tiap orang di departemen *Finance* memiliki *username* dan *password* masing-masing, tidak terkecuali penulis sebagai peserta kerja magang. Melalui *username* dan *password* tersebut, menu yang kemudian muncul dalam program invent akan berbeda-beda, tergantung cakupan pekerjaan dari masing-masing pegawai yang mengakses.

Misalnya jika pegawai *accounting* yang mengakses program invent, menu-menu yang dimunculkan di program adalah data-data *accounting* perusahaan. Semakin tinggi jabatan seseorang, semakin banyak data yang dapat diakses oleh orang tersebut karena cakupan pekerjaannya lebih luas. Penulis tentunya memiliki akses yang lebih terbatas menuju data-data keuangan perusahaan bila dibandingkan dengan pegawai-pegawai lain. Berikut adalah tampilan dari program invent PT Graha Kerindo Utama

Gambar 3.3.1.1 Tampilan Program Invent PT Graha Kerindo Utama



(Sumber: Program Invent PT Graha Kerindo Utama)

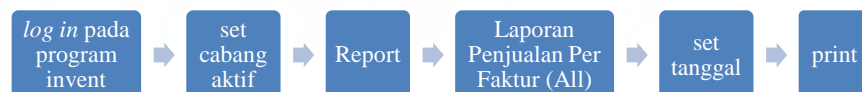
Sebelum penulis melakukan penarikan berbagai macam laporan dari program invent, penulis harus menentukan cabang perusahaan mana yang ingin dipilih. Adapun daftar cabang aktif PT Graha Kerindo Utama sebagai berikut:

**Tabel 3.3.1.1 Daftar Kantor Cabang PT Graha Kerindo Utama
(Hingga 30 September 2013)**

No	Kode	Cabang	No	Kode	Cabang
1	JKT	Jakarta	12	JBR	Jember
2	BGR	Bogor	13	TGR	Tangerang
3	BDG	Bandung	14	MDN	Medan
4	SBY	Surabaya	15	TSM	Tasikmalaya
5	SMG	Semarang	16	SOL	Solo
6	DPS	Denpasar	17	PKB	Pekanbaru
7	CBN	Cirebon	18	BJM	Banjarmasin
8	KDR	Kediri	19	PLB	Palembang
9	YGY	Yogyakarta	20	LPG	Lampung
10	MLG	Malang	21	SMD	Samarinda
11	PWO	Purwokerto			

(Sumber: Program Invent PT Graha Kerindo Utama, data diolah)

Pekerjaan yang dilakukan penulis di minggu pertama, yaitu membuat Laporan Rekap Omset, Pembayaran, dan Retur selama periode Januari - Mei 2013. Karena ada empat orang peserta kerja magang dalam bagian *Account Receivable*, Ibu Sri Hartati membagi cabang-cabang tersebut untuk penulis dan ketiga rekan magang lainnya, sehingga penulis mengerjakan cabang Bandung, Bogor, Cirebon, Medan, dan Yogyakarta. Tujuan penulis mengerjakan laporan ini adalah untuk membandingkan pencatatan pada *ledger* dan program invent, serta mencari penyebab (kesalahan pencatatan) jika ada selisih. Untuk mengerjakan Rekap Omset, pertama-tama penulis menarik Laporan Penjualan Per Faktur (All) dari program invent dengan cara:



Di dalam Laporan Penjualan Per Faktur (All), terdapat informasi mengenai Tanggal Faktur, Nomor Faktur, Nama Salesman, Kode Customer, Nama Customer, Quantity Pembelian, PPN, Jumlah + PPN, Jumlah – PPN. Angka yang akan digunakan adalah total Jumlah + PPN di akhir periode atau masing-masing bulan. Jumlah omset tersebut kemudian dikurang dengan jumlah retur / CN (*Credit Note*) terima untuk mendapat jumlah omset secara net. Laporan CN terima ditarik dengan cara:



Di dalam Laporan CN terdapat informasi mengenai Kode Customer, Nama Customer, Tanggal CN, Nomor CN, PPN, Jumlah + PPN, Jumlah – PPN dimana angka CN yang digunakan adalah Jumlah + PPN. Setelah itu, jumlah omset net dibandingkan dengan jumlah omset yang dicatat di *ledger*. Hasil dari laporan ini adalah terdapat selisih pada omset cabang Bandung, Bogor, dan Cirebon yang terjadi karena unvalidasi faktur, yaitu pembatalan faktur penjualan yang sebelumnya telah divalidasi. Jumlah omset yang dicatat di *ledger* belum diubah (belum dikurangi faktur yang telah di unvalidasi) sehingga menyebabkan selisih.

Selanjutnya untuk Rekap Pembayaran, penulis menarik Laporan Pembayaran dengan cara:



Pada laporan ini terdapat informasi mengenai Tanggal Pembayaran, Nomor Pembayaran, Nomor Faktur, Tanggal Faktur, Kode Customer, Nama Customer, Jumlah Pembayaran Tunai, Jumlah Pembayaran Giro, Jumlah Pembayaran Transfer, Jumlah

CN Pakai, Biaya Promosi, Biaya Transfer, Biaya Kirim / Ekspedisi, Biaya Administrasi, Biaya Materai, Deposit, Discount, dan Total Keseluruhan Pembayaran. PT Graha Kerindo Utama memiliki dua istilah dalam retur, yakni CN terima dan CN pakai. CN terima adalah retur yang diklaim customer kepada perusahaan, namun perusahaan belum membayarkannya kepada *customer*. Hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah perusahaan akan memotong retur tersebut dari jumlah piutang *customer* ketika piutang tersebut jatuh tempo atau ketika *customer* akan melunasi piutang tersebut. Setelah perusahaan membayar kewajiban retur kepada *customer*, CN terima akan berubah menjadi CN pakai.

Data laporan pembayaran yang diperoleh dari program invent kemudian dibandingkan dengan data pembayaran pada *ledger*. Angka yang digunakan untuk perbandingan dengan *ledger* adalah Total Pembayaran dikurang Total CN Pakai. Pencatatan di *ledger* mengabaikan CN pakai karena pada saat perusahaan menerima retur (CN terima), orang *accounting* telah mengurangi omset penjualan dengan retur tersebut. Sedangkan untuk *Finance*, CN terima belum mengurangi penjualan karena belum ada uang yang dibayarkan ke *customer* sampai CN tersebut dilunasi dan menjadi CN pakai. Hasil dari Rekap Pembayaran ini adalah terdapat selisih pada pembayaran cabang Bandung, Bogor, dan Cirebon yang terjadi karena ada piutang yang belum diinput ke program pada bulan Januari, sehingga cabang-cabang tersebut menginputnya pada bulan Februari. Untuk cabang Bandung, ada piutang yang pada program invent masuk di piutang bulan Februari, sedangkan pada *ledger* masuk di bulan Maret. Untuk cabang Bogor, terdapat selisih yang disebabkan karena ada biaya

administrasi dan biaya transfer yang tidak dibukukan pada *ledger* di bulan Februari dan April, serta pencatatan biaya administrasi yang salah pada bukti kas di bulan Maret sehingga penulis harus pergi ke ruang arsip PT Graha Kerindo Utama untuk mencari bukti kas yang menyebabkan ketidakcocokan angka pada program invent dan *ledger*. Jika pencatatan di bukti kas salah, maka pencatatan di *ledger* juga akan salah karena orang *accounting* melakukan pencatatan berdasarkan bukti kas. Untuk cabang Medan, pencatatan di bukti kas hanya mencatat setoran piutang tanpa dikurangi dengan retur pada bulan Februari dan Maret. Sedangkan untuk cabang Yogyakarta, pada *ledger* bulan Februari terlampir biaya promosi yang seharusnya tidak ada.

Laporan selanjutnya adalah Rekap Retur / CN yang membandingkan jumlah outstanding CN yang dihitung manual dari total jumlah CN terima dikurang CN pakai dari tahun pertama cabang berdiri, dengan jumlah outstanding CN yang diperoleh dari program invent. Jumlah Outstanding CN adalah akumulasi sisa retur / CN yang belum dibayarkan ke *customer*. Cara penarikan laporan CN terima telah disebutkan di atas, sedangkan penarikan laporan CN pakai dilakukan dengan cara:



Penarikan data laporan outstanding CN dilakukan dengan cara:



Dalam Laporan Outstanding CN terdapat informasi mengenai Tanggal CN, Nomor CN, Kode Customer, Nama Customer, Jumlah CN, Pembayaran CN, dan Sisa CN. Jadi Laporan Outstanding CN memperlihatkan jumlah CN terima (Jumlah CN) dan CN pakai (Pembayaran CN). Angka yang digunakan untuk perbandingan adalah jumlah Sisa CN. Hasil dari laporan ini adalah terdapat selisih pada cabang Bandung, Bogor, dan Medan karena kesalahan pencatatan beberapa CN pakai pada bulan selanjutnya yang ternyata masuk pada bulan yang bersangkutan di program invent. Contohnya CN pakai yang terjadi pada bulan Maret dicatat pada Laporan Pemakaian CN bulan Februari.

Berbagai penyebab selisih berupa kesalahan-kesalahan pencatatan baik pada *ledger* maupun program invent yang penulis temukan di atas telah penulis sampaikan kepada orang-orang terkait, seperti Bapak Adrian selaku *Accounting Supervisor* untuk pencatatan di *ledger*, dan Ibu Mira selaku *System Supervisor* untuk penginputan data di program invent.

2. Rekap Aging Piutang Usaha

Di minggu selanjutnya, penulis membuat Rekap Aging Piutang Usaha Afiliasi untuk Grup Intern Kompas Gramedia bulan Mei 2013 dan untuk *customer* kategori Modern pada bulan Juni 2013 di semua cabang PT Graha Kerindo Utama. Adapun yang termasuk dalam Grup Intern Kompas Gramedia dan Grup *customer* kategori Modern adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.1.2 Daftar Grup Intern Kompas Gramedia

No	Customer Group / Afiliasi
1	AMARIS HOTEL (PT KREASI CIPTA UTAMA)
2	PT KOMPAS MEDIA NUSANTARA
3	KOP GEMAH RIPAH
4	GRAMEDIA MAJALAH UMUM
5	GRAMEDIA PERCETAKAN
6	PT GRAMEDIA
7	PT GRAHASATRIA GAYATAMA
8	PT GRAWITA SANTIKA
9	PT GRAHA MULTI UTAMA
10	PT GRAMEDIA ASRI MEDIA
11	PT GRAHA KERINDO UTAMA
12	SANTIKA HOTEL (PT GRAHAWITA SANTIKA)
13	PT DEYON RESOURCES

(Sumber: Program Invent PT Graha Kerindo Utama, data diolah)

Tabel 3.3.1.3 Daftar Grup Customer kategori Modern

No	Nama Customer Group di Program Invent	Nama Store	Nama PT
1	CARREFOUR	CARREFOUR	PT TRANS RETAIL INDONESIA
2	INDOMARCO	INDOMARET	PT INDOMARCO PRISMATAMA
3	CIRCLEKA	CIRCLEKA	PT CIRCLEKA UTAMA INDONESIA
4	HERO	HERO, GIANT, GUARDIAN	PT HERO SUPERMARKET TBK
5	LOTTE SHOPPING INDONESIA	LOTTE SHOPPING	PT LOTTE SHOPPING INDONESIA
6	LOTTE MART INDONESIA	LOTTE MART	PT LOTTE MART INDONESIA
7	MATAHARI	HYPERMART	PT MATAHARI PUTRA PRIMA TBK
8	SAT	ALFAMART	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA
9	ALFA	ALFA EXPRESS	PT ALFA RETAILINDO
10	LION	LION SUPER INDO	PT LION SUPER INDO
11	INDOGROSIR	INDOGROSIR	PT INTI CAKRAWALA CITRA
12	YOGYA	YOGYA, GRIYA, YOMART	PT AKUR PRATAMA
13	TIP TOP	TIP TOP	PT TIP TOP
14	HARI HARI SPM	HARI HARI SUPERMARKET	PT SINAR SAHABAT INTI MAKMUR
15	NAGA	NAGA SWALAYAN	CV NAGA SWALAYAN
16	RAMAYANA	RAMAYANA	PT RAMAYANA LESTARI INTERNUSA
17	FARMERS MARKET	FARMERS MARKET	PT SUPRA BOGA LESTARI
18	RANCH MARKET	RANCH MARKET	
19	SOGO SPM	SOGO	PT PANEN LESTARI INTERNUSA

(Sumber: Program Invent PT Graha Kerindo Utama, data diolah)

Pertama-tama penulis harus menarik Laporan Aging Schedule by Customer yang menunjukkan jumlah semua transaksi piutang *customer* beserta umur piutang tersebut pada bulan yang bersangkutan dengan cara:



Laporan Aging Schedule ini memberikan informasi mengenai Kode Customer, Nama Customer, Jumlah Piutang dalam kategori Belum Menunggak, 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, 91-180 hari, 181-365 hari, >365 hari, total keseluruhan piutang, Total CN, Total Deposit, dan total piutang setelah dikurangi Total CN dan Total Deposit. Laporan yang ditarik dari program invent memiliki format .TXT sehingga harus diekstrak ke dalam format Microsoft Excel terlebih dahulu. Setelah diekstrak, penulis menambahkan kolom “Group” di sebelah kolom Nama Customer dan menulis kata “Ekstern” di seluruh isi kolom Group tersebut. Lalu penulis melakukan pencarian transaksi piutang dengan nama-nama perusahaan yang termasuk dalam Grup Intern Kompas Gramedia untuk rekap bulan Mei 2013 dan mengganti kata “Ekstern” menjadi “Intern” pada kolom Group. Penulis juga melakukan pencarian transaksi piutang dengan nama-nama perusahaan yang termasuk dalam kategori *customer* modern untuk rekap bulan Juni 2013.

Nama-nama perusahaan yang tercantum dalam laporan dapat berupa nama di program invent, nama *store*, maupun nama PT sehingga penulis harus mencari satu per satu. Setelah penulis

mengumpulkan semua transaksi piutang untuk grup *customer* intern dan modern, penulis dapat mengetahui dengan lebih detail setiap nominal piutang *customer* bagian intern (afiliasi) dan *customer* kategori modern berdasarkan kategori umur piutang. Penulis juga dapat mengetahui *customer* mana yang dikatakan baik dalam pembayaran maupun yang dikategorikan macet.

Hasil dari laporan Rekap Aging Piutang Usaha Afiliasi untuk Grup Intern adalah pada PT Gramedia Asri Media cabang Bandung, Denpasar, Cirebon, dan Pekanbaru terdapat piutang >90 hari dengan jumlah < Rp 5.000.000. Namun untuk PT Gramedia Asri Media cabang Palembang, terdapat piutang 91-180 hari dan 181-365 hari dengan jumlah < Rp 20.000.000. Hal ini perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan segera karena piutang tersebut sudah termasuk dalam kategori piutang macet. Sedangkan untuk cabang-cabang lainnya, piutang masih termasuk dalam kategori <90 hari yang berarti masih dalam keadaan lancar.

Selanjutnya, hasil dari laporan Rekap Aging Piutang Usaha untuk *customer* kategori Modern adalah PT Trans Retail Indonesia cabang Solo memiliki piutang >90 hari dengan jumlah < Rp 5.000.000. Lalu PT Hero Supermarket Tbk pada cabang Cirebon memiliki piutang umur >365 hari dengan jumlah < Rp 10.000.000. Untuk PT Alfa Retailindo dan PT Trans Retail Indonesia cabang Denpasar, terdapat piutang umur >365 hari dengan jumlah < Rp 30.000.000. Sedangkan PT Indomarco Prismatama, PT Lotte Shopping Indonesia, dan PT Ramayana Lestari Internusa cabang Palembang memiliki piutang >90 hari dengan jumlah < Rp 50.000.000.

Hal-hal di atas kemudian penulis laporkan kepada Ibu Sri Hartati untuk penanganan lebih lanjut, seperti menelepon kantor

cabang Palembang perihal penagihan piutang PT Gramedia Asri Media, dan kantor-kantor cabang lain yang memiliki piutang macet dengan jumlah yang signifikan.

3. Laporan Aging Schedule by Customer

Penulis diberi tugas untuk membuat Laporan Aging Schedule by Customer selama periode Januari - Juni 2013 untuk cabang Jakarta, Solo, Yogyakarta, dan Purwokerto. Cara penarikan data Laporan Aging Schedule by Customer sama seperti langkah yang telah dijabarkan di atas. Dalam laporan ini, penulis menjumlahkan total piutang secara keseluruhan di tiap kategori (Belum Menunggak, 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, 91-180 hari, 181-365 hari, dan >365 hari), total piutang dengan umur <90 hari (piutang lancar), dan total piutang dengan umur >90 hari (piutang macet), serta membuat persentase dari masing-masing total piutang tersebut. Dengan begitu, penulis dapat mengetahui peningkatan / penurunan persentase piutang kategori <90 hari (lancar) dan >90 hari (macet) di tiap cabang.

Hasilnya adalah untuk cabang Jakarta, terjadi penurunan persentase jumlah piutang dengan umur >90 hari dari 2% menjadi 1% dari total piutang secara keseluruhan pada bulan April 2013. Untuk cabang Solo terjadi penurunan secara kontinyu dari 4% di bulan Januari 2013, terus menurun sebesar 1% hingga akhirnya persentase jumlah piutang dengan umur >90 hari menjadi sebesar 1% di bulan Juni 2013. Begitu juga dengan cabang Yogyakarta, terjadi penurunan 2% pada bulan April 2013 dari 4% menjadi 2% untuk umur piutang >90 hari. Sedangkan untuk cabang Purwokerto, dari bulan Januari hingga Juni 2013 memiliki persentase piutang umur >90 hari yang stagnan di tingkat 1%.

Dilihat dari laporan ini, dapat disimpulkan bahwa PT Graha Kerindo Utama melakukan manajemen piutang yang cukup baik karena tingkat piutang macet dari bulan ke bulan relatif menurun.

4. Laporan A/R Collection

Penulis memperoleh tugas untuk mengekstrak Laporan Rekap Pembayaran by Bukti Kas bulan Mei - Juni 2013 untuk cabang Jakarta dengan cara:



Dari laporan tersebut, transaksi pembayaran diurutkan berdasarkan bulan pembuatan faktur atau terjadinya transaksi kredit (piutang). Setelah itu penulis membuat Laporan A/R Collection yang dibagi berdasarkan *Customer Category* yaitu Modern, Tradisional, Agen, Export, dan Promosi yang dilihat berdasarkan nama *salesman*, karena tiap kategori *customer* tersebut di-*handle* oleh sekelompok *salesman* yang berbeda, yaitu:

- a) Modern: Afandi, Asmar Riyandi, Doni, Hadi Nurjaya, Ibrohim Marzuki, Roni Fachrudin, dan Samlani
- b) Tradisional: Agus Tadjudin, Dedi, Dwi Haryono, Hari, Hotmaida, Ricky Kristiawan, Sutisno
- c) Agen: Endang Pangestuti, Kawasan Berikat
- d) Export: Export, Veralin
- e) Promosi: Keuangan, Marketing, HRD

Di laporan ini penulis melakukan *filter* pada transaksi pembayaran piutang berdasarkan *salesman-salesman* di kategori

customer yang sama lalu menjumlahkan pelunasan piutang per bulan dan membuat persentase dari masing-masing jumlah pelunasan per bulan tersebut. Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui pencapaian pembayaran / pelunasan piutang di bulan Mei dan Juni 2013 dilihat dari kategori *customernya*. Misalnya pada bulan Mei 2013, terdapat piutang bulan Februari 2013 dari kategori Modern yang dilunasi.

Hasil dari Laporan A/R Collection bulan Mei 2013 ini memiliki persentase pelunasan terbesar di piutang bulan Maret 2013 untuk *customer* kategori Modern dan Agen, serta piutang bulan April 2013 untuk *customer* kategori Tradisional, Export, dan Promosi dengan persentase mencapai kurang lebih 50%. Sedangkan untuk Laporan A/R Collection bulan Juni 2013, persentase pelunasan terbesar terjadi di piutang bulan April dan Mei 2013 untuk semua kategori *customer* kecuali Export. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua kategori *customer* kecuali Export memiliki umur piutang <90 hari sampai pelunasannya atau termasuk dalam kategori piutang lancar. Pelunasan terbesar pada kategori *customer* Export adalah pada piutang bulan Februari 2013. Hal ini berarti kategori *customer* Export memiliki umur piutang >90 hari sampai pelunasannya dan termasuk dalam kategori piutang macet. Sehingga ke depannya, diperlukan perhatian khusus dalam penagihan piutang pada *customer* kategori Export.

5. Laporan Lalu Lintas Giro (LLG)

Ibu Sri Hartati memberikan tugas kepada penulis untuk membuat Laporan Lalu Lintas Giro (LLG) untuk rekening Bank Permata, Bank BCA, maupun setoran tunai untuk tanggal 30 - 31

Juli 2013. Laporan ini dibuat setiap hari untuk mencatat pelunasan pembayaran *customer* yang menggunakan setoran tunai dan giro. Namun, karena pada tanggal 30 - 31 Juli 2013, *staff* yang mengerjakan laporan ini, yaitu Bapak Arman sedang berhalangan hadir, tugas ini dilimpahkan kepada penulis. Pada laporan ini, setoran dipisah berdasarkan rekening bank, yaitu Bank BCA dan Bank Permata. Rekening Bank BCA digunakan untuk menerima setoran giro dari *customer* yang memiliki rekening BCA, sedangkan rekening Bank Permata digunakan untuk menerima setoran giro dari *customer* yang memiliki rekening dari bank lain selain bank BCA serta setoran tunai. Dalam laporan LLG ini, penulis mencatat nama *customer* yang melakukan pelunasan, nama *salesman*, nama bank *customer*, nomor giro (jika pembayaran dengan menggunakan giro), jumlah setoran, biaya materai dan administrasi, serta nomor faktur *customer* tersebut.

6. Laporan Subsequent Finance

Penulis memperoleh tugas dari Bapak Al Ridhowan Putra untuk membuat Laporan Omset dan Pembayaran untuk PT Lion Superindo selama periode Januari – Maret 2013 dengan menarik data dari Laporan Penjualan Per Faktur (All) dan Laporan Pembayaran yang dipilih by Customer Group dengan kode nama “LION” untuk semua cabang pada Program Invent, kemudian penulis menjumlahkan total omset dan pembayaran untuk semua cabang tersebut. Setelah itu, penulis melengkapi Laporan Subsequent Finance per 31 Maret 2013 untuk PT Lion Superindo dengan menjumlahkan omset Januari - Maret 2013, dikurangi dengan pembayaran Januari - Maret 2013, lalu ditambah saldo yang belum dibayar per 31 Desember 2012 untuk memperoleh

saldo per 31 Maret 2013. Di samping kolom saldo per 31 Maret 2013, penulis juga menginput nomor bukti kas pembayaran PT Lion Superindo di semua cabang selama bulan Januari - Maret 2013. Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui saldo yang belum dibayar oleh PT Lion Superindo di seluruh cabang berdasarkan jumlah omset dan pembayarannya.

7. Laporan Peringkat Penjualan Produk *Brand* dan *Non Brand*

Di minggu selanjutnya, penulis memperoleh tugas untuk membuat laporan peringkat penjualan produk untuk kategori *brand* dan *non brand* pada periode bulan Juli 2013 untuk semua cabang. Pertama-tama penulis menarik laporan Ranking Penjualan by Product (Netto) dari program invent dengan cara:



Setelah itu penulis mengekstrak semua file .TXT ke dalam format excel. Pada Laporan Ranking Penjualan Produk tersebut terdapat kolom Kode Produk, Nama Produk, Jumlah Produk, Persentase *Quantity* dari total jumlah produk, Harga + PPN, serta Persentase dari total Harga + PPN. Penulis menambahkan satu kolom di samping kolom Nama Produk, yaitu kolom *Brand / Non Brand*. Setelah itu penulis mengkategorikan penjualan produk yang termasuk dalam kategori *Brand* yaitu yang memiliki nama produk Tessa, Multi, Dynasti, dan Peemo; serta yang termasuk kategori *Non Brand*, yakni semua nama produk yang tidak memiliki nama *brand* Tessa, Multi, Dynasti, dan Peemo.

Selanjutnya, penulis membuat dua laporan peringkat penjualan yang terpisah untuk produk *brand* dan *non brand*. Penulis mengurutkan nama produk berdasarkan jumlah penjualan terbesar (dilihat dari angka Jumlah + PPN), kemudian penulis memberikan *highlight* kuning untuk 10 produk dengan nilai penjualan terbesar. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk melihat penjualan 10 besar pada produk *brand* dan *non brand*. Hasil dari Laporan Peringkat Penjualan Barang *Brand* untuk penjualan terbesar masih didominasi oleh merek Tessa dan Multi di seluruh cabang PT Graha Kerindo Utama. Sedangkan untuk penjualan *non brand*, hasil bervariasi di semua cabang.

8. Rekapitulasi Payment Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Pada minggu ke-11, penulis mendapat tugas untuk membantu pekerjaan Ibu Novi Astuti dan Bapak Achmad Fauzi dari bagian *Account Payable* karena sudah mendekati *deadline*. Penulis diajarkan untuk membuat Rekapitulasi Payment Bahan Baku (Pulp) dan Bahan Pembantu (bahan pelengkap dalam produksi tisu seperti kardus, plastik, lem, dan lain-lain) dari berbagai *supplier* untuk membayar semua tagihan dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu ke semua *supplier* sesuai dengan waktu jatuh tempo. Hal ini dilakukan dengan mencari nomor *Purchase Order* dari tagihan-tagihan yang akan dilunasi di Laporan Penerimaan Bahan Baku dan Bahan Pembantu dari Pabrik Cibitung dan Cikampek. Laporan tersebut berisi informasi Nomor Surat Jalan, Nama *Supplier*, Nomor *Purchase Order*, Kode Barang, Jenis Barang, Satuan Unit, *Quantity*, Harga Satuan, Dasar Pengenaan Pajak (DPP), PPN, Jumlah Tagihan (DPP + PPN). Penulis menambahkan kolom Nomor *Invoice* dan Nomor Faktur

Pajak untuk tagihan-tagihan yang akan segera dibayar. Penulis juga harus mengecek kembali apakah jumlah *quantity*, harga satuan, dan tagihan di data perusahaan sama dengan yang terdapat di lembaran *Purchase Order* agar tidak terjadi kesalahan input / pencatatan pada rekap dan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan bayar. Setelah itu, penulis membuat dan mencetak Bukti Pengeluaran Kas untuk pembayaran ke *supplier* serta membuat struk untuk setiap *supplier* sebagai arsip bagi PT Graha Kerindo Utama.

9. Rekap Faktur per *Salesman*

Ibu Sri Hartati memberikan tugas kepada penulis untuk mengekstrak Laporan Per Faktur (All) dan Laporan Pembayaran periode Januari - Agustus 2013 dari program invent, lalu mencocokkan jumlah piutang yang tertera di Laporan Per Faktur (All) dan jumlah pelunasannya pada Laporan Pembayaran dengan menggunakan rumus *VLOOKUP* pada Microsoft Excel berdasarkan nomor faktur. Dengan rumus *VLOOKUP* ini, penulis dapat mengetahui faktur mana yang sudah atau belum lunas. Faktur yang belum lunas adalah faktur yang ketika dicocokkan dengan rumus *VLOOKUP* akan menghasilkan hasil N/A karena jumlah pembayaran (pelunasan) kurang dari jumlah piutangnya untuk nomor faktur yang sama. Penulis diinstruksikan oleh Ibu Sri Hartati untuk menarik laporan kolektif dari bulan Januari – Agustus 2013, tidak dipisah-pisah per bulan seperti pekerjaan-pekerjaan penulis sebelumnya. Hal ini dilakukan agar hasil pencocokan dengan rumus *VLOOKUP* menjadi akurat karena tidak ada data yang terpisah-pisah. Misalnya, pelunasan faktur

penjualan di bulan Januari bisa saja terjadi di bulan Februari, Maret, dan seterusnya.

Namun, pengerjaan laporan ini sangat memakan waktu karena tentunya transaksi penjualan dan pembayaran PT Graha Kerindo Utama dari periode Januari – Agustus 2013 sangatlah banyak, yakni mencapai kurang lebih 40.000 data, sehingga datanya terlalu berat dan terkadang membuat komputer penulis *hang*. Akhirnya penulis memutuskan untuk memisahkan hasil data yang telah dicocokkan dengan rumus VLOOKUP ke dokumen-dokumen excel yang berbeda berdasarkan nama *salesman*. Setelah itu penulis mengurutkan transaksi berdasarkan tanggal pembuatan faktur dan membuat Rekap Faktur per *Salesman* yang menjabarkan jumlah pelunasan per *salesman* sesuai dengan periode bulan pembuatan dan pelunasan faktur yaitu dengan menjumlahkan nilai faktur piutang yang dibuat pada bulan tertentu dan dilunasi pada bulan tertentu. Misalnya menjumlahkan piutang bulan Januari yang dilunasi di bulan Maret.

Tidak sampai di situ, penulis harus melakukan kroscek terhadap nilai faktur yang sudah dan belum lunas dengan melihat total omset per bulan per *salesman* di Laporan Penjualan Per Salesman dari program invent yang ditarik dengan cara:



Total omset per bulan per *salesman* tersebut dibandingkan dengan hasil pencapaian / pelunasan pembayaran yang telah dibuat sebelumnya di rekap faktur. Jika hasilnya sama, maka semua

piutang untuk bulan dan *salesman* tersebut sudah lunas. Namun jika hasilnya berbeda, maka ada faktur yang belum lunas, dan selisih dari total penjualan dan total pelunasan tersebut harus sama dengan jumlah piutang yang mempunyai hasil VLOOKUP berupa N/A. Jika hasilnya tidak sama, pasti terjadi kesalahan dalam penghitungan. Hasil dari laporan ini adalah untuk *salesman* Asmar Riyandi, Afandi, Endang Pangestuti dan Hadi Nurjaya memiliki jumlah piutang belum lunas yang sangat signifikan, yaitu ± Rp 5.000.000.000, sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

10. Input Distribusi Invoice

Ibu Sri Hartati memilah-milah faktur *customer* berdasarkan wilayah distribusi kolektor dan memasukkannya ke dalam map masing-masing kolektor, lalu memberikan map tersebut kepada penulis untuk melakukan input Distribusi *Invoice* per Kolektor untuk setiap faktur *customer* ke program invent agar para kolektor dapat melakukan penagihan kepada *customer* keesokan harinya. Input distribusi *invoice* ke program invent dilakukan dengan cara:



Setelah kolektor berhasil melakukan penagihan, distribusi *invoice* tersebut baru divalidasi untuk masuk ke Laporan Pembayaran di program invent. Namun wewenang untuk melakukan validasi tersebut hanya dimiliki oleh Ibu Sri Hartati.

Penulis menemukan beberapa nomor faktur yang tidak ada di daftar *invoice* yang belum lunas, sehingga penulis mendiskusikannya bersama Ibu Sri Hartati. Ibu Sri Hartati mengatakan bahwa ada kemungkinan nomor faktur yang penulis cari tidak bisa ditemukan karena faktur tersebut memang sudah lunas sehingga Ibu Sri Hartati menginstruksikan penulis untuk mengecek apakah nomor faktur tersebut sudah lunas atau belum dengan cara:



Jika faktur sudah lunas, akan muncul Nomor Bukti Kas beserta tanggal pelunasannya. Setelah penulis melakukan pengecekan, semua nomor faktur yang tidak dapat ditemukan di daftar distribusi *invoice* memang ternyata sudah lunas sehingga tidak perlu lagi dilakukan penagihan. Penulis mengeluarkan faktur-faktur yang sudah lunas tersebut dari map kolektor dan menyerahkannya kepada Ibu Sri Hartati untuk disimpan dalam ruang arsip PT Graha Kerindo Utama.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Pengalaman selama kurang lebih 14 minggu yang penulis peroleh ketika menjalankan program kerja magang di PT Graha Kerindo Utama merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berharga. Namun, karena tidak ada hal yang sempurna, penulis menemukan beberapa kendala yang dialami sebagai salah satu peserta program kerja magang di PT Graha Kerindo Utama. Adapun kendalanya sebagai berikut:

1. Mentor kurang spesifik dalam memberikan arahan

Mentor penulis yaitu Ibu Sri Hartati adalah seorang *Account Receivable Supervisor* yang memiliki banyak *job description*. Ketika memberikan tugas kepada penulis sebagai peserta magang, terkadang mentor memberikan penjelasan yang seadanya, dan jika penulis ingin menanyakan lebih lanjut, mentor sedang sibuk dengan pekerjaannya yang lain. Jadi ketika penulis menemukan kendala dalam pekerjaan yang penulis lakukan, penulis harus menunggu Ibu Sri Hartati sampai beliau tidak sibuk, atau berusaha menemukan solusi dari kendala tersebut bersama rekan-rekan magang lainnya.

2. Tidak ada *job description* yang jelas bagi peserta magang

Penulis sebagai peserta program kerja magang awalnya memperoleh *project* dari PT Graha Kerindo Utama untuk mencari penyebab selisih pada data program invent dengan pencatatan di *ledger*. Namun seiring berjalannya waktu, ketika *project* tersebut sudah selesai, *job description* penulis menjadi tidak jelas. Penulis menerima pekerjaan dari siapapun yang membutuhkan bantuan dalam pekerjaannya. Contohnya, walaupun penulis ditempatkan dalam posisi *Account Receivable Intern*, pada masa tertentu terkadang penulis mengerjakan pekerjaan di bidang *Account Payable*, Administrasi, maupun Kolektor.

3. Sering terjadi *crash* atau *error* pada program invent

Ketika penulis membuka program invent untuk menarik data laporan keuangan, seringkali terjadi *error* sehingga program invent harus ditutup dahulu baru kemudian dibuka kembali. Hal ini disebabkan karena banyak orang yang sedang mengakses program invent, sehingga terjadi *crash*.

4. Kurangnya Sumber Daya Manusia pada departemen *Finance*

Penulis sering menerima beragam pekerjaan dari banyak pegawai karena pegawai tersebut memiliki banyak *job description* yang belum sempat diselesaikan. Penulis pun akhirnya mengetahui bahwa di PT Graha Kerindo Utama, seorang pegawai memiliki lebih dari sepuluh *job description* karena kurangnya SDM di departemen *Finance*. Selain itu, pada saat ada pegawai yang tidak masuk, pekerjaan jadi cenderung terbengkalai.

5. Sering terjadi kesalahan dalam pencatatan data yang akan digunakan

Tidak dapat dipungkiri, pegawai dapat melakukan kesalahan dalam menginput data (*human error*). Contohnya pada *ledger* perusahaan, pegawai *accounting* terkadang memasukkan angka atau rumus yang salah, sehingga memberikan efek domino pada laporan-laporan yang menggunakan data *ledger* tersebut.

6. Tidak ada sistem yang jelas dalam peminjaman berkas di ruang arsip

Ketika penulis pergi ke ruang arsip untuk mencari berkas bukti kas yang mengalami kesalahan pencatatan, penulis tidak dapat menemukan beberapa berkas karena berkas tersebut hilang. Hal ini dapat terjadi karena siapapun yang masuk ke ruang arsip dapat mengambil berkas dengan bebas tanpa ada pencatatannya. Sehingga terkadang pegawai tersebut lupa mengembalikan berkas yang dipinjam dan akhirnya hilang.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis temukan selama menjalankan program kerja magang di PT Graha Kerindo Utama telah penulis sampaikan kepada Ibu Sri Hartati selaku pembimbing kerja magang. Melalui diskusi bersama orang-orang terkait, diharapkan adanya solusi untuk mengurangi hambatan atau bahkan menyelesaikan kendala yang ada. Solusi atas kendala yang ada dijabarkan sebagai berikut:

1. Mentor kurang spesifik dalam memberikan arahan

Penulis telah mendiskusikan masalah ini dengan Ibu Sri Hartati selaku mentor dan beliau mengatakan bahwa jika ada hal yang kurang jelas dan beliau sedang sibuk, penulis dapat menanyakan hal tersebut pada bawahannya yaitu Bapak Al Ridhowan Putra atau Ibu Eka Setyaningtias.

2. Tidak ada *job description* yang jelas bagi peserta magang

Ketika penulis mendiskusikan hal ini dengan Ibu Sri Hartati, beliau mengatakan bahwa hal ini merupakan pembelajaran untuk ke depannya karena departemen *Finance* khususnya di bagian *Account Receivable* baru pertama kalinya menerima pegawai magang sehingga beliau mengakui persiapan yang dilakukan masih belum matang. Beliau berterima kasih atas masukan yang kami berikan dan akan menyiapkan *job description* yang jelas untuk peserta magang periode selanjutnya.

3. Sering terjadi *crash* atau *error* pada program invent

Hal ini sudah disampaikan kepada Bapak Della selaku *IT Supervisor* dan beliau bersama dengan Ibu Mira selaku *System Supervisor* akan melakukan tindakan-tindakan korektif untuk meningkatkan kualitas program invent perusahaan.

4. Kurangnya Sumber Daya Manusia pada departemen *Finance*

Setelah berakhirnya program kerja magang, penulis bersama rekan magang yang lain menolak tawaran perusahaan untuk memperpanjang

masa kerja magang karena ingin fokus dalam penyelesaian Laporan Magang dan Tugas Akhir. Sehingga pada Career Day yang diadakan di Universitas Multimedia Nusantara pada tanggal 2-3 Oktober 2013, PT Graha Kerindo Utama kembali berpartisipasi dalam acara tersebut untuk melakukan *Campus Hiring & Recruitment* agar memperoleh kandidat-kandidat yang dapat menggantikan posisi penulis kelak.

5. Sering terjadi kesalahan dalam pencatatan data yang akan digunakan
Beberapa kesalahan pencatatan yang ditemukan penulis telah diinformasikan ke pihak-pihak yang terkait dan telah diperbaiki.
6. Tidak ada sistem yang jelas dalam peminjaman berkas di ruang arsip
Hal ini telah disampaikan kepada Ibu Sri Hartati, namun beliau belum bisa berbuat apa-apa, mengingat keterbatasan SDM di PT Graha Kerindo Utama, dan semua pegawai memiliki kesibukan masing-masing, sehingga belum ada yang membuat sistem peminjaman tersebut karena kendala ini dinilai belum krusial bagi perusahaan. Namun, Ibu Sri Hartati menerima masukan kami dan ke depannya akan mengusahakan untuk mengatasi kendala ini.

3.3.4 Analisis Piutang Perusahaan

Setelah menempuh program kerja magang selama 14 minggu sebagai *Account Receivable Intern* di PT Graha Kerindo Utama, penulis melakukan analisis yang membandingkan praktik kebijakan piutang yang diberlakukan di perusahaan dengan kajian teoritis yang diperoleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. PT Graha Kerindo Utama melakukan pengkategorian piutang berdasarkan umur, yaitu Belum Menunggak, 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, 91-180 hari, 181-365 hari, dan >365 hari. Berdasarkan peraturan yang diberlakukan di PT Graha Kerindo Utama, umur piutang yang dikategorikan sebagai piutang lancar adalah piutang

dengan umur <90 hari, dan piutang macet adalah piutang dengan umur >90 hari. Jika dilihat dari kajian teori yang diperoleh penulis, terdapat lima klasifikasi piutang yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Sehingga jika PT Graha Kerindo Utama hanya memiliki klasifikasi piutang Lancar dan Macet, perusahaan memiliki risiko piutang tidak tertagih yang lebih besar karena tidak ada peringatan bagi perusahaan sebelum terjadinya piutang macet.

2. Pada Daftar Umur Piutang (*Aging Schedule*) PT Graha Kerindo Utama, penulis tidak melihat adanya penghitungan pencadangan bagi piutang yang tidak tertagih. Cadangan kerugian piutang adalah cadangan kas yang digunakan untuk menutupi piutang yang tidak dapat tertagih. Ketika perusahaan tidak membuat pencadangan kerugian piutang, perusahaan tidak memiliki persiapan dana untuk menjaga keefektifan aliran kas perusahaan.
3. Pemilihan calon *customer* pada PT Graha Kerindo Utama ditentukan oleh *salesman* perusahaan. Sehingga hal ini membuat kriteria *customer* yang layak melakukan transaksi secara kredit menjadi lebih longgar karena *salesman* memiliki target untuk mencapai suatu volume penjualan tertentu agar memperoleh insentif yang lebih besar dari perusahaan. Hal ini tentunya berakibat pada besarnya jumlah piutang yang tidak tertagih dari *customer* yang kurang kredibel. Penulis melihat Laporan Pengkategorian Piutang Macet >90 hari yang mengsubkategorikan *customer* yang mempunyai piutang macet >90 hari berdasarkan alasannya, dan alasan yang sering muncul adalah toko *customer* tutup atau bangkrut, *customer* tidak bisa dihubungi atau kabur, pembayaran menunggak untuk waktu yang lama, dan lain-lain.

4. Kolektor-kolektor di PT Graha Kerindo Utama diatur langsung oleh satu orang, yaitu Ibu Sri Hartati selaku *Account Receivable Supervisor*. *Job description* Ibu Sri Hartati yang sangat banyak membuat kurangnya pengawasan terhadap kolektor, sehingga para kolektor terkadang lalai dalam mengikuti jadwal penagihan yang telah ditetapkan. Terlebih jika Ibu Sri Hartati sedang berhalangan hadir. Beberapa kolektor baru melakukan penagihan jika ditegur atau ketika piutang sudah memasuki kategori macet. Hal ini tentunya akan memperbesar risiko piutang tak tertagih perusahaan.

UMMN